

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keadaan di dunia saat ini tentu berbeda dengan masa yang lampau dimana dahulu banyak orang yang melakukan kegiatannya baik itu bisnis maupun bersifat politis yang tidak memperhatikan pembangunan berkelanjutan tanpa memikirkan generasi yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari, limbah plastik di dunia semakin hari semakin membahayakan keberlangsungan kehidupan di bumi karena dapat menyebabkan banyak penyakit, kerusakan, hingga perubahan iklim. Kemiskinan, kelaparan, ketimpangan, hingga tidak meratanya penyebaran pendidikan yang merajalela diberbagai negara yang ada di dunia tentu menjadi sebuah gambaran bagaimana generasi berikutnya akan mengalami kerugian untuk itu, kita sebagai generasi masa kini harus tetap memikirkan bagaimana keberlangsungan hidup di bumi dengan *aware* dan melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan atau yang biasa dikenal *Sustainable Development Goals* merupakan suatu program yang diusung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa demi mewujudkan keadaan dunia yang lebih stabil. Gerakan ini merupakan suatu rencana yang bersifat global dan disepakati oleh para pemimpin dunia. SDG's merupakan salah satu pengembangan dari gerakan aksi sebelumnya *Milennium Development Goals* (MDGs)(United Nations, 2015).

Dalam perjalanannya di Indonesia masih banyak sekali kasus yang mengindikasikan bahwa program pembangunan berkelanjutan ini masih perlu dilakukan banyak evaluasi di dalamnya. Dilansir dari data yang di rilis oleh Badan Pusat Statistik pada kuartal pertama tahun 2022 persentasi jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 9,54 persen, ini merupakan pertanda yang baik karena tingkat kemiskinan ini menurun sebesar 0,60 persen dari tahun sebelumnya. Berkaca dari situ ini merupakan hal baik yang didapat oleh Indonesia, namun disisi lain masih banyak yang harus diperbaiki kedepannya seperti ketimpangan yang terjadi di Indonesia masih banyak terjadi di wilayah Papua dan daerah Jawa, Bali, Nusa Tenggara (Badan Pusat Statistik, 2022). Selain itu, Indonesia juga merupakan salah satu produsen sampah plastik yang cukup besar di dunia yang dimana indonesia merupakan penyumbang limbah plastik terbesar kedua menuju lautan setelah Tiongkok (Ompusunggu, 2018). Kota-kota sebagai penyumbang sampah terbesar biasanya hadir dari kota-kota besar seperti Jakarta

dan Surabaya yang merupakan contoh kota yang menjadi pusat perputaran ekonomi yang cukup tinggi di Pulau Jawa(Nursastri, 2019).

Hadirnya fenomena merebaknya limbah plastik yang semakin banyak di lautan tentu dapat mengganggu ekosistem laut dan membahayakan biota laut Indonesia yang dimana Indonesia adalah negara kepulauan yang tentu saja lautnya harus dijaga dengan baik. Ditambah dengan semakin memburuknya iklim di wilayah negara kepulauan ini menambah daftar pekerjaan rumah bagi setiap insan yang hidup di Indonesia, karena pada dasarnya keberlanjutan hidup bagi generasi kedepannya merupakan sebuah tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap individu maupun kelompok. Seperti yang dikatakan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo dalam Puncak Peringatan Hari Meteorologi Dunia ke-72 : Expose Nasional Monitoring & adaptasi 2022 yang dilaksanakan pada 30 Maret 2022 mengatakan bahwa *“Perubahan iklim ini menjadi semakin nyata, seperti terjadinya peningkatan suhu udara, suhu muka air laut yang semakin menghangat, dan kenaikan muka air laut yang tentu sangat membahayakan wilayah pesisir. Cuaca dan iklim ekstrem akan semakin sering terjadi dan beresiko. Daya produktivitas dan adaptabilitas tanaman juga akan semakin menurun dan dapat mengancam ketahanan pangan di Indonesia,”* ucap Presiden Jokowi (Sekretariat Kabinet RI, 2022). Perubahan iklim yang terjadi ini tentu dapat memperburuk sistem pola iklim dan cuaca di Indonesia dan dapat berdampak serius untuk kedepannya dalam sektor perikanan dan pertanian, hal ini dapat menjadi ancaman ketahanan pangan di Indonesia. Dalam menangani kasus-kasus diatas tentu membutuhkan inisiatif dari berbagai pihak yang membutuhkan aksi yang kolektif dan kolaboratif yang mengacu pada *Sustainable Development Goals* sesuai dengan program yang diusung oleh PBB dan disetujui oleh berbagai negara termasuk Indonesia(Kompas, 2022).

Hadirnya SDG's ini memiliki tujuan untuk mengakhiri garis kemiskinan, melindungi segala aspek lingkungan hidup, mengurangi kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan ber-masyarakat, dan masih banyak poin-poin lain didalamnya (United Nations Development Programme, n.d.). Pada penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana bentuk upaya BRIN sebagai lembaga pemerintahan dalam membantu mewujudkan SDG's. *Sustainable Development Goals* yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu program yang diusung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Gerakan ini merupakan suatu rencana yang bersifat global dan disepakati oleh para pemimpin dunia. SDG's merupakan salah satu

pengembangan dari gerakan aksi sebelumnya *Millennium Development Goals* (MDGs). SDG's memiliki tujuan untuk mengakhiri garis kemiskinan, melindungi lingkungan hidup, serta mengurangi kesenjangan yang terjadi di dalam masyarakat.

Poin-poin yang terdapat dalam SDG's adalah sebagai berikut :

1. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun.
2. Mengakhiri kelaparan dengan mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik kedepannya.
3. Mewujudkan kesehatan yang baik dan kesejahteraan.
4. Menjamin pendidikan yang bermutu dan berkualitas dan memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua manusia.
5. Mewujudkan kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan.
6. Memastikan ketersediaan air bersih dan sanitasi.
7. Memastikan akses terhadap energi bersih, terjangkau, dan berkelanjutan.
8. Mendukung pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak bagi setiap manusia.
9. Pemerataan infrastruktur dan mendukung industri yang inklusif dan berkelanjutan.
10. Mengurangi ketimpangan yang terjadi di dunia.
11. Membangun kota dan pemukiman yang berkelanjutan.
12. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
13. Menangani perubahan iklim yang terjadi di dunia.
14. Menjaga ekosistem laut dengan memanfaatkan sumber daya laut secara berkelanjutan.
15. Menjaga ekosistem daratan dengan mengelola dan menjaga keanekaragaman hayati.
16. Mewujudkan perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan.
17. Meningkatkan kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan 17 poin diatas hingga saat ini telah ada 3163 *events* yang diadakan oleh PBB (United Nations, 2015b). Dalam membantu mewujudkan SDG's serta 6036 aksi di seluruh dunia. Dengan begitu, segala target yang telah dirancang ini diharapkan dapat diwujudkan secara maksimal pada tahun 2030 mendatang. Badan Riset dan Inovasi Nasional atau yang dewasa ini dikenal dengan sebutan BRIN merupakan salah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab dalam bidang riset dan teknologi, untuk itu BRIN

turut andil peran dalam membantu Indonesia untuk mencapai target dalam SDG's sebelum tahun 2030 mendatang.

Hal ini menjadi salah satu motivasi penulis sebagai calon tenaga professional yang akan berkecimpung dalam hal yang masih satu linear dengan ilmu politik dan hubungan internasional. Dimana dalam studi hubungan internasional terjadi beberapa perubahan isu dan aktor, pada penelitian kali ini akan membahas tentang isu non-tradisional yakni isu lingkungan dimana isu lingkungan ini adalah kajian yang cukup penting demi menjaga kestabilan dunia yang membuat penelitian ini dapat masuk kedalam kajian ilmu hubungan internasional. Menjaga dan melindungi kelestarian bumi dengan maksud untuk membangun kehidupan yang berkelanjutan tanpa membuat kerugian kepada generasi yang akan datang bukan hanya dilakukan oleh pemerintah saja sebagai pemangku kebijakan tetapi, aktor-aktor non-pemerintahan juga dapat ambil peran dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa bagaimana upaya BRIN sebagai aktor pemerintahan Indonesia dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* sesuai dengan program yang diusung oleh PBB.

Badan Riset dan Inovasi Nasional merupakan sebuah lembaga pemerintahan yang dibentuk oleh Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2019 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional. BRIN memiliki tugas dasar seperti menjalankan penelitian, pengkajian, penerapan, pengembangan, hingga invensi dan inovasi yang terintegrasi. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2021 BRIN menjadi badan penelitian nasional yang menggabungkan badan penelitian lain di Indonesia. Badan penelitian yang ada Indonesia seperti Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), dan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) kini telah bergabung menjadi BRIN yang menaungi peleburan dari lembaga-lembaga yang telah disebutkan diatas serta lembaga riset yang berada di kementerian dan lembaga lainnya (BRIN, 2022a).

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Magang**

1. Tujuan Magang
  - a. Tujuan Umum

Program magang yang dilaksanakan oleh universitas ini memiliki tujuan untuk menyeimbangkan pemahaman teori mahasiswa dengan praktek langsung di lapangan, serta menumbuhkan pengetahuan mahasiswa yang diperoleh dari institusi atau perusahaan yang masih relevan dalam bidang ilmu hubungan internasional.

b. Tujuan Khusus

1. Mengembangkan wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam dunia kerja serta mengaplikasikan teori atau konsep yang telah dipelajari selama berada dalam perkuliahan dan memperoleh gambaran terkait profesi yang ada di dalam ilmu hubungan internasional.
2. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam dunia kerja dan dapat membentuk mental yang lebih professional.
3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menganalisis kegiatan serta persoalan terkait konsentrasi yang diambil oleh mahasiswa dalam perusahaan, instansi, atau organisasi.

c. Waktu dan Lokasi Magang

Magang yang akan dilakukan direncanakan akan dilaksanakan selama 1 (satu) sampai 3 (tiga) bulan yang bertempat di Gedung Widya Graha Lantai 11 Jalan. Gatot Subroto 10 Jakarta 12710.

2. Manfaat Magang

Program magang yang diadakan oleh universitas ini diharapkan dapat mengarah pada hal yang positif dan akan memberikan dampak yang baik bagi semua pihak yang terlibat seperti mahasiswa, instansi atau perusahaan, serta pihak penyelenggara magang atau universitas.

a. Bagi Mahasiswa

1. Dapat membentuk mahasiswa menjadi seorang tenaga kerja yang terampil dan siap mengaplikasikan segala ilmu yang telah dimiliki selama di bangku perkuliahan.
2. Memberikan pengalaman baru dan sebuah tantangan yang baru dalam dunia kerja yang sebelumnya belum dimiliki oleh mahasiswa dan menerapkan segala sesuatu yang telah dipelajari oleh mahasiswa.
3. Dapat membuat pandangan mahasiswa lebih terbuka bahwa dunia kerja merupakan dunia yang sesungguhnya dan menuntut mahasiswa untuk terus

mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya agar dapat bertahan dalam persaingan yang cukup berat.

b. Bagi Perusahaan

1. Memperkenalkan mahasiswa yang berasal dari program studi hubungan internasional yang diharapkan dapat menjadi contoh yang baik untuk kedepannya.
2. Mahasiswa yang terlibat dapat membantu instansi atau perusahaan dalam melaksanakan tugas-tugas dalam unit-unit kerja.
3. Menjadi sebuah momen dimana instansi atau perusahaan dapat menjalin hubungan dengan pihak universitas sebagai pihak penyelenggara.

c. Bagi Pihak Penyelenggara Magang (Universitas)

1. Meningkatkan hubungan dan kerjasama antara pihak penyelenggara dan instansi terkait.
2. Meningkatkan keterkaitan satu sama lain antara substansi yang disampaikan kepada mahasiswa selama perkuliahan agar ilmu dan keahliannya dapat dimanfaatkan dalam instansi atau perusahaan yang terlibat.
3. Melalui laporan hasil magang tersebut dapat menjadi sebuah audit terkait kualitas pengajaran yang diberikan kepada mahasiswa serta melihat cara pandang dan perlakuan instansi atau perusahaan terhadap para calon tenaga kerja.